

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai mahasiswa program studi Arsitektur, saya meyakini bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan kegiatan akademik semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Keikutsertaan dalam program magang melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan langkah strategis yang saya ambil untuk memperluas wawasan, meningkatkan kapasitas diri, serta memperdalam pemahaman terhadap praktik arsitektur secara nyata. Selama menjalani perkuliahan, saya memperoleh banyak pengetahuan teoritis dan keterampilan teknis yang menjadi dasar dalam memahami dunia arsitektur. Namun, saya menyadari bahwa dunia profesional memiliki kompleksitas tersendiri yang tidak sepenuhnya dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, saya melihat program magang MBKM ini sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan yang lebih aplikatif serta memperkaya pengalaman saya dalam konteks kerja yang sesungguhnya.

Motivasi utama saya mengikuti program ini adalah untuk mengasah dan memperdalam kemampuan serta pengetahuan dalam bidang arsitektur melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan profesional. Saya ingin memahami secara lebih menyeluruh proses kerja arsitek, mulai dari tahap konseptual hingga implementasi di lapangan, termasuk dinamika komunikasi lintas disiplin, manajemen proyek, serta penyelesaian permasalahan teknis dan non-teknis yang sering kali dihadapi dalam praktik nyata. Lebih dari itu, pengalaman magang ini saya pandang sebagai sarana pengembangan diri yang signifikan dalam mendukung proses perkuliahan. Kemampuan analisis, penyusunan konsep, dan pendekatan desain yang saya peroleh di dunia kerja akan menjadi bekal penting dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan realistis. Selain itu, keterampilan lunak seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis turut berkembang melalui program ini.

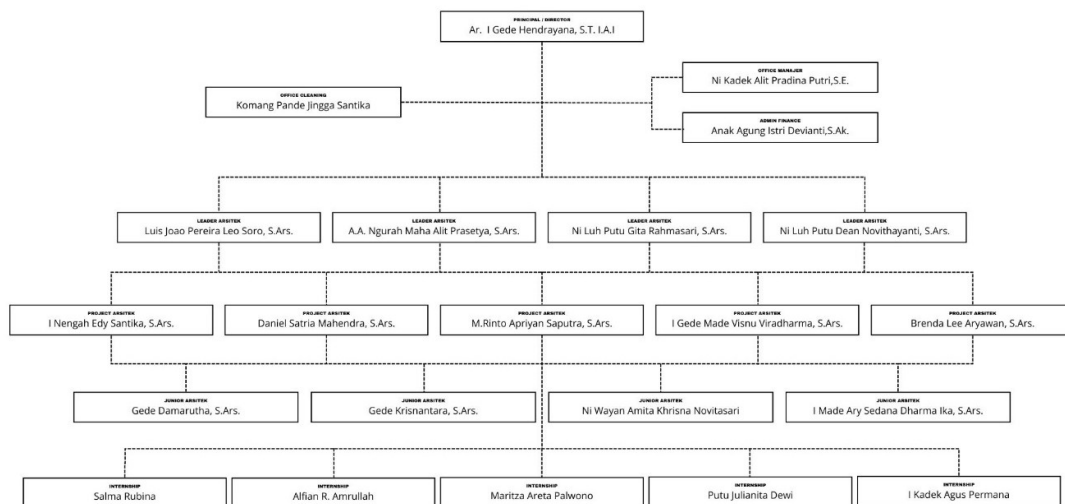
Keikutsertaan dalam program magang MBKM juga saya yakini akan memberikan nilai tambah dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus. Pengalaman praktis serta pemahaman terhadap kebutuhan industri arsitektur menjadi modal penting untuk meningkatkan daya saing dan memperbesar peluang karier di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan magang ini bukan hanya menjadi pelengkap proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk profil lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di dunia profesional secara lebih matang dan percaya diri.

1.2. Deskripsi Perusahaan



Gambar 1.2 1. Logo perusahaan PT. Garis Harmoni Arsitektur

PT. Garis Harmoni Arsitektur (GHA) merupakan perusahaan arsitektur berbasis penelitian yang berfokus pada eksplorasi gaya hidup tradisional dan modern dalam praktik desain. Menangani berbagai jenis proyek seperti villa, hunian residensial, interior mall, hingga resort, dengan proses perancangan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahapan *Preliminary Concept*, *Schematic Design*, *Design Development*, *Working Drawing*, hingga supervisi pembangunan di lapangan. Berlokasi di Jl. Kenyeri III / III D No. 10, Denpasar, Bali 80113. Dalam praktiknya, GHA tidak hanya merancang secara visual, namun juga melakukan penelitian mendalam terhadap konteks budaya, lingkungan, dan kebutuhan klien melalui pendekatan studi kasus dalam setiap proyeknya. Pendekatan ini menghasilkan desain-desain yang tidak hanya estetik namun juga kontekstual, dengan kepekaan tinggi terhadap tapak dan nilai-nilai lokal. Salah satu kekuatan utama dari GHA adalah kemampuannya dalam memadukan arsitektur lokal dengan bahasa desain modern secara harmonis dan naratif, sehingga menciptakan ruang-ruang yang memiliki kedalaman emosional dan keunikan karakter.



Gambar 1.2 2. Struktur Organisasi PT. Garis Harmoni Arsitektur

Arsitek I Gede Hendrayana, S.T., I.A.I. menjabat sebagai Principal sekaligus pendiri perusahaan, serta menjadi penanggung jawab utama atas jalannya operasional. Beliau memiliki peran krusial dalam merumuskan arah desain, menyusun sketsa awal denah, menjaga komunikasi dengan para pemangku kepentingan, mengulas hasil kerja Leader Architect, menetapkan visi perusahaan, merancang strategi pengembangan, dan mengawasi keseluruhan kinerja tim.

Dalam struktur organisasi, posisi Leader Architect memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan tim proyek agar selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Ia juga memastikan bahwa setiap anggota memahami peran masing-masing dalam tim. Sementara itu, Project Architect mengatur dan memantau jalannya desain serta implementasi proyek arsitektur, dari tahap perencanaan awal hingga pelaksanaan konstruksi, dan berperan mendukung Leader Architect dalam menyelesaikan proyek. Junior Architect berperan mendampingi arsitek senior dalam berbagai tugas, termasuk pengembangan desain, penyusunan gambar kerja, serta pelibatan dalam pengawasan proses pembangunan, guna memastikan proyek berjalan sesuai target dan rencana. Dalam peran saya sebagai Intern Architect, saya mendukung kinerja Leader Architect, Project Architect, dan Junior Architect dalam berbagai tahapan proyek—baik dalam proses desain, pembuatan gambar kerja, maupun tugas pendukung lainnya.

Berdiri sejak 2017, GHA Studio sukses menyelesaikan banyak proyek. Berikut ini adalah contoh beberapa proyek yang telah dikerjakan oleh GHA Studio:

a. Nirjhara Resort



Gambar 1.2 3 Nirjhara Resort

Nirjhara Resort adalah sebuah proyek seluas 19.000 M². yang terletak di Tabanan, Bali. Tempat ini dirancang dengan pendekatan arsitektur tropis yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam sekitar seperti sawah, sungai, dan air terjun. Bangunannya dibuat agar terang secara alami dan memiliki sirkulasi udara yang baik, serta menggunakan bahan-bahan lokal seperti kayu bekas dan batu alam. Area terbuka dan taman yang hijau juga ditata dengan baik, menciptakan suasana yang tenang dan privat, sambil tetap membawa pesan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

b. Moira Villa



Gambar 1.2 4 Moira Villa

Moira Villa adalah hunian eksklusif seluas 1.430 meter persegi yang menggabungkan gaya arsitektur tradisional Bali dengan sentuhan tropis yang modern. Berlokasi di area yang hijau dan tenang, vila ini menampilkan atap jerami, dinding bata yang dibiarkan terekspos, dan berbagai ornamen khas Bali untuk memperkuat nuansa lokal. Ruang-ruangnya dirancang mengelilingi kolam renang utama, sehingga memberikan kesan privat sekaligus menyatu dengan alam sekitar. Penggunaan material alami dan lanskap tropis menjadi elemen utama yang menciptakan suasana hangat, segar, dan nyaman untuk ditempati.